

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum penelitian

Responden didapatkan dari data 3 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Keraton Yogyakarta, yaitu Posyandu Kadipaten kulon dan Kadipaten wetan, serta Posyandu Nagan lor. Posyandu-posyandu tersebut dipilih karena memiliki jumlah responden yang cukup banyak dan jadwal pelaksanaannya dalam waktu yang berdekatan.

Cara mendapatkan responden yaitu dengan membagikan kuesioner yang telah dilengkapi identitas responden beserta balitanya. Responden merupakan ibu balita yang bersedia mengikuti penelitian ini dengan terlebih dahulu menyetujui *informed consent* yang dilakukan secara tertulis.

Kuesioner dibagikan pada ibu yang memiliki balita. Di Posyandu Kadipaten kulon didapatkan sebanyak 18 responden, di Posyandu Kadipaten wetan didapatkan sebanyak 15 responden, dan di Posyandu Nagan lor didapatkan sebanyak 10 responden. Dari data tersebut maka didapatkan total responden yang mengikuti penelitian dengan cara mengisi kuesioner adalah sebanyak 43 responden.

2. Karakteristik responden

Tabel 1: Karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah	Persen
Pekerjaan		
PNS	1	2,3
Wiraswasta	7	16,2
Buruh / Petani	3	6,9
Pedagang	2	4,6
Ibu Rumah Tangga	10	23,2
Karyawan swasta	15	34,8
Lainnya	5	11,6
Jumlah	43	100

Pada Table karakteristik responden dapat dilihat pada table diatas. Dapat diketahui bahwa responden memiliki beberapa pekerjaan yaitu PNS (2,3%), wiraswasta (16,2%), buruh atau petani (6,9%), pedagang (4,6%), ibu rumah tangga (34,8%), karyawan swasta (23,2%) , dan lainnya (11,6%). Dalam dilihat bahwa rata-rata masyarakat yang terlibat paling banyak adalah dari golongan karyawan swasta dan golongan ibu rumah tangga. Pekerjaan ini memang sangat sering dijumpai pada daerah perkotaan dan berpenduduk relatif padat.

3. Hasil uji statistik

Berdasarkan penelitian, diperoleh data-data dari kuesioner yang diisi oleh responden yang kemudian diolah menggunakan program pengolah data statistik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke

posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta serta ditampilkan dalam bentuk tabel dan disertai keterangan.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kegiatan Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi Penimbangan Balita			Jumlah Responden
	2-3x	4-5x	6x	
Tinggi	-	16	25	41
Sedang	2	-	-	2
Rendah	-	-	-	0
Total				43

Tabel 3. Nilai Signifikansi (p) dan Kekuatan Korelasi (r) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kegiatan Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi Penimbangan Balita	
	p	R
	0,006	0,416

Tabel 2 menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta, bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

Tabel 3 menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu dan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja di Puskesmas Kraton Yogyakarta memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil nilai signifikansi (p) < 0,005 yaitu 0,006 dan memiliki kekuatan korelasi (r) yang cukup kuat yaitu 0,416.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Tentang Kegiatan Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

Sikap Ibu	Frekuensi Penimbangan Balita			Jumlah Responden
	2-3x	4-5x	6x	
Baik	-	11	23	34
Cukup Baik	2	5	2	9
Buruk	-	-	-	0
Total				43

Tabel 5. Nilai Signifikansi (p) dan Kekuatan Korelasi (r) Hubungan Sikap Ibu Tentang Kegiatan Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

	Frekuensi Penimbangan Balita	
	p	R
Sikap Ibu	0,001	0,481

Tabel 4 menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta, bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

Tabel 5 menunjukkan bahwa antara sikap ibu dan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja di Puskesmas Kraton Yogyakarta memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil nilai signifikansi (p) < 0,005 yaitu 0,001 dan memiliki kekuatan korelasi (r) yang cukup kuat yaitu 0,481.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

1. Hubungan Pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu ibu yang memiliki balita dan telah diolah menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Dan hasil nilai signifikansi (p) < 0,005 yaitu 0,006 dan memiliki kekuatan korelasi (r) yang kuat yaitu 0,416.

2. Hubungan sikap ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu ibu yang memiliki balita dan telah diolah menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap

ibu tentang kegiatan posyandu dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta, semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Dan hasil nilai signifikansi (p) $< 0,005$ yaitu 0,001 dan memiliki kekuatan korelasi (r) yang kuat yaitu 0,481.